



buletin Kalam

Menghadirkan Integralitas Islam

Jadwal Imsakiyah
Ramadhan 1437 H / 2016 M
untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya

Jumat, 12 Ramadhan 1437 H (17 Juni 2016 M)

IMSAK : 04.17	DZUHUR : 11.42
SUBUH : 04.27	ASHAR : 15.02
TEBIT : 05.46	MAGHRIB : 17.32
DHUHA : 06.15	ISYA' : 18.47

*Sumber : Kementerian Agama RI

Dibagikan Secara Gratis

Edisi XIII | Junii | 2016



dakwahislam.net

Ramadan, al-Qur'an, dan Kebangkitan Umat

oleh: Benni Setiawan, M.S.I*

Ramadan adalah bulan al-Qur'an. Bulan ini menjadi penanda turunnya (*nuzul*) mukjizat Tuhan untuk Rasul terkasih Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasalam*. Mukjizat terbesar Rasulullah ini bukan sekadar kitab suci. Ia adalah petunjuk (*hudan*). Sebagai petunjuk, ia pun menjadi panduan bagi umat Islam untuk bangkit.

Mochtar Naim (2011) menulis dunia Islam sekarang telah memasuki era *tamadun* Gelombang Ketiga. Tujuh abad pertama adalah era *tamadun* Gelombang Pertama yaitu dari munculnya Islam di padang pasir Arabia pada abad VII Masehi ke puncak kegemilangannya di Baghdad dan Kordoba pada abad XIV. Lalu tiba masa menurunnya selama tujuh abad kedua, berupa era *ta-*

madun Gelombang Kedua yang dirundung kegelapan dan berada di bawah supremasi kekuasaan Barat. Kemudian Perang Dunia II sebagai titik nadirnya sekaligus awal dari era kebangkitan kembali *tamadun* Gelombang Ketiga.

Tamadun Gelombang Ketiga merupakan tantangan sekaligus peluang bagi umat Islam untuk bangkit. Kebangkitan ini tentunya berawal dari sebuah kesadaran diri dan lingkungan (kesejarahan) bahwa umat Islam memiliki khasanah intelektual. Setidaknya, hal ini dibuktikan dengan kejayaan Islam di era Abbasiyah.

Era keemasan Islam tersebut ditandai dengan penerjemahan karya-karya filsuf Yunani dan Romawi ke dalam bahasa Arab.

Namun, ilmuwan muslim saat itu tidak hanya berhenti pada proses penerjemahan saja. Mereka juga berhasil menemukan ilmu-ilmu baru yang sangat berguna bagi kehidupan umat manusia saat ini; Matematika, Aljabar, Astronomi, Fisika, Kimia. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana mengembalikan spirit kejayaan Islam di era *tamadun* gelombang ketiga?

Mentalitas Rasional

Meminjam istilah Mohammed Arkoun, perlu kiranya umat menarik *term* kesejarahan dalam kajian keislaman. Melalui proses kesadaran kesejarahan ini akan semakin membuka selubung hal-hal yang tak terpikirkan. Artinya, umat diajak untuk bersikap kritis dan rasional.

Menumbuhkan kesadaran peradaban pada diri kaum muslim bahwa di satu sisi mereka memiliki kebanggaan sebagai umat yang berjasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban dunia dan di lain sisi kesadaran ini mendorong mereka untuk memiliki tanggung jawab terhadap peradaban dunia, yang pada gilirannya akan menghilangkan mentalitas „luar pagar“ (perasaan terasing dan tersisih dari peradaban) yang dialami oleh sejumlah kaum muslim radikal.

Peluang yang mungkin dan terbuka bagi kita adalah menawarkan kerangka berpikir yang menempatkan Islam sebagai agama dan peradaban yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal. Untuk meruntuhkan karakter irasional respons kaum radikal, kita perlu menyuguhkan strategi membangun mentalitas rasional.

Melalui pembudayaan mentalitas rasional itulah, kita membangun fondasi yang di atasnya akan lahir secara alamiah (bukan hal yang dicangkokkan dari luar) sikap kritis, pola pikir terbuka, toleran, dan perilaku yang proporsional dan penuh perhitungan.

Elaborasi kekayaan tradisi rasional dari tubuh Islam itu sendiri bisa sekaligus menepis anggapan bahwa mentalitas rasional adalah sesuatu yang datang dan dicangkokkan dari luar, yang akan melahirkan sikap

“Dimana Islam tidak hanya sekadar menjadi doktrin dalam lembaran teks suci. Namun, Islam menjadi sebuah sistem nilai yang menggerakkan umat menuju peradaban utama.”

reaktif sebagai umat Islam.

Langkah itulah yang sebenarnya di-sung oleh Nurcholish Madjid, yang sistematis dan kontinu, tidak lagi sekadar simbolik dan seremonial belaka. Artinya, sudah saatnya kita mengeksplorasi ajaran dan tradisi Islam yang memiliki pesan-pesan universal dan kosmopolitan. Dalam hal ini, filsafat sains merupakan dua tradisi ilmiah Islam yang amat kaya dengan doktrin-doktrin yang relevan dan berguna dalam pengembangan mentalitas rasional dan visi kemanusiaan universal (Husain Heryanto, 2012).

Kemanusiaan universal inilah yang akan mengantarkan umat Islam menuju abad pencerahan kedua. Dimana Islam tidak hanya sekadar menjadi doktrin dalam lembaran teks suci. Namun, Islam menjadi sebuah sistem nilai yang menggerakkan umat menuju peradaban utama.

Kemanusiaan universal pun menjamin Islam sebagai agama wahyu yang rasional. Artinya, Islam membuktikan diri sebagai sebuah ajaran yang tak pernah lekang zaman (*sholikhun li kulli zaman wa makan*). Dengan demikian, teks akan senantiasa mampu membaca fenomena zaman. Teks suci menyelaraskan dan menjadi pedoman umat.

Ayat Kauniyyah

Menilik al-Qur'an sebagai Wahyu Universal dan kebenarannya dijamin oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, terdapat 750 ayat *kauniyyah* yang terselip di antara 6236 ayat. Ayat-ayat itu berbicara tentang sains, tekno-

Sekarang kajian terbuka di Masjid Mujahidin UNY bisa didengarkan via streaming-an di <http://radiodakwah.co/streaming/> Setiap hari mulai pukul 16.00 WIB. atau bisa via aplikasi Radio Muslim Multistation dari

▶ Google Play



logi, dan semesta yang perlu dibaca dengan jernih oleh umat Islam. Ayat tersebut lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat syariah yang tidak lebih dari 150 ayat. Namun, umat Islam kini lebih sibuk dan berdebat mengenai ayat syariah dibandingkan ayat *kauniyyah* (Agus Purwanto, 2013).

Salah satu contoh ayat *kauniyyah* adalah Al-Ghassiyah (88: 17-21). Di mana umat Islam dituntut untuk membuat teknologi tepat guna guna mengatasi masalah transportasi; menjadi ekosistem air; dan berpikir genuine bahwa bumi sangat luas. Allah pun menantang umat Islam untuk menembus langit jika mereka mampu (Ar-Rahman, 55: 33).

Ayat *kauniyyah* selayaknya menjadi kajian sekaligus mantra umat Islam di era *tamadun* gelombang ketiga. Melalui pengkajian itu, umat Islam akan menjadi solusi bagi "kebuntuan" peradaban umat. Umat Islam akan menjadi motor perubahan dan kembali menjadi rujukan utama. Inilah konsep menyatunya Al-Qur'an dengan kemanusiaan.

Ketika teks suci telah menyatu dalam kehidupan manusia, maka cara pandang umat akan berubah. Ego ke-aku-an akan luntur dengan sendirinya. Umat akan berpikir dalam kerangka besar ke-kita-an. Ke-kita-an akan meluruhkan nafsu menguasai. Ke-kita-an akan menuntun umat manusia menuju kehidupan yang lebih berintegritas, bermoral, dan berdaya saing. Umat dengan sendirinya akan guyup rukun membangun kondisi sosial yang ideal. Ia akan merasa malu, jika tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh tidak dimanfaatkan untuk kebajikan.

Inilah yang kemudian oleh Cak Nur disebut sebagai Islam rahmatan lil alamin. Islam hidup di tengah kehidupan manusia

dan menuntunnya mencapai kondisi sosial yang beradab. Pasalnya, agama selalu menjadi sumber sistem nilai, dan sistem nilai memberi dimensi moral sebagai landasan pembangunan peradaban. Jika agama tidak mampu melakukan hal yang demikian, maka ia akan ikut runtuh bersama peradaban yang sedang terbangun (Budhy Munawar-Rachman-Elza Peldi Tahen, peny, 2013)

Oleh karena itu, pengkajian keislaman sudah selayaknya mampu menyentuh akar epistemologis dan aksiologis. Artinya, kajian Islam bukan hanya milik kehidupan akhirat (eskatologis). Tantangan Islam saat ini adalah dunia yang terus berkembang dan membutuhkan jawaban-jawaban segar dari proses pemahaman keislaman.

Wewujudkan tamadun gelombang ketiga membutuhkan keberanian berpikir dan lompatan ide dalam memahami teks dan konteks. Pemikiran yang *out of the box*, memungkinkan Islam kembali berjaya membangun peradaban Islami. Sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi ke-kita-an dan mengubur dalam-dalam ke-aku-an.

Pada akhirnya, momentum Nuzul Qur'an (17 Ramadan), selayaknya mengingatkan bahwa Al-Qur'an telah memberikan petunjuk bagi manusia agar berpikir dan melakukan terobosan bagi kemanusiaan. Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks syariah, namun di dalamnya termaktub tantangan-tantangan Tuhan agar manusia kreatif dalam memakmurkan bumi. *Wallahu a'lam*.

*Penulis adalah Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dan P-MKU Universitas Negeri Yogyakarta



No.	Tanggal	Kajian Jelang Berbuka	Tarawih
1.	6 Juni 2016	-	Prof. Dr. H Rochmat Wahab, M.Pd. MA.
2.	7 Juni 2016	Deden Anjar S.Pd.	Prof. Dr. Ajat Sudrajat M.Ag.
3.	8 Juni 2016	Talqis Nurdianto, Lc., MA.	Prof. Dr. Muhammad, MA.
4.	9 Juni 2016	UKKI	Dr. Nasiwan, M.Si.
5.	10 Juni 2016	Kaidah	Ridwan Hamidi, Lc., MA.
6.	11 Juni 2016	Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag.	Dr. K.H. Tulus Mustofa, Lc., MA.
7.	12 Juni 2016	Arif Rif'an, S.Hl., M.Si.	Suyoso, M.Si.
8.	13 Juni 2016	Kajian Fiqih	Ust. Bachri Ma'as
9.	14 Juni 2016	Deden Anjar, S.Pd., M.Hum.	Setya Budi Indartono, Ph.D.
10.	15 Juni 2016	Talqis Nurdianto, Lc., MA.	Sabar Nurrohman, M.Pd.Si.
11.	16 Juni 2016	Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA.	H. Robi H. Abror, S.Ag., M.Hum.
12.	17 Juni 2016	Sabar Nurrohman, M.Pd.Si.	Ahmad Samlawi, S.E., M.Si.
13.	18 Juni 2016	Khudori, S.Pd.I	Nanung Danar Dono, Ph.D.
14.	19 Juni 2016	Syeikh Suriah	Dr. Suharno, M.Si.
15.	20 Juni 2016	Kajian Fiqih	Muhammad A Bramantya, ST., MT.,
16.	21 Juni 2016	Deden Anjar, S.Pd., M.Hum.	Andi Alief, Lc.
17.	22 Juni 2016	Talqis Nurdianto, Lc., MA	Muhammad Sholihudin, MA. (Al Hafidz)
18.	23 Juni 2016	UKKI	Ahmad Dahlan, Lc., MA.
19.	24 Juni 2016	Nunung Bintari & Arif Rahman Hakim	Ahmad Tukiran Maulan
20.	25 Juni 2016	Ari Wahyono, S.Pd.T	Abdul Mu'in, S.E.

Created By :



Media Partner:

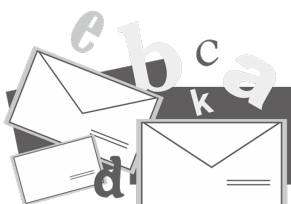


Supported By :


 Masjid Al Mujahidin UNY

 @MujahidinUNY

 MasmujaUNY

 www.masjidmujahidinuny.com


Buletin Kalam diterbitkan oleh Masjid Al Mujahidin UNY

Susunan Redaksi :

Penasehat: Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd, MA. **Pembimbing:** Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.**Pimpinan Redaksi:** Subhan Abrori **Editor:** Rizki Ageng Mardikawati, S.Pd.**Desain-Layout:** Gangsar Pitoyo, S.Pd. **Produksi:** Rohmah Nurhuda **Distributor:** Gafar Baba**Alamat Redaksi:** Gedung IEC Lantai 1 Kompleks Masjid Al Mujahidin UNY**Telp:** 08174120655 **Alamat Email:** redaksi.kalam@gmail.com

Redaksi menerima tulisan dari para pembaca. Tulisan dapat dikirimkan ke alamat email.